**Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan**

**Volume 11 Nomor 02 Tahun 2023**

ISSN : 2338-798X

https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani

# SURVEI SARANA DAN PRASARANA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA LABSCHOOL UNESA 1

**Ihda Nazidatin Ihtiana*, Hamdani**

S1- Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Surabaya

*ihda.19030@mhs.unesa.ac.id

**Abstrak**

Demi tercapainya kegiatan pembelajaran PJOK yang efektif maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Dalam mata pelajaran PJOK sarana dan prasarana adalah factor utama menunjang keterlaksanaannya proses belajar mengajar maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Labschool Unesa 1Jenis penelitian yang diterapkan ialah penelitian deskriptif. Melalui pendekatan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan PDPJOI tahun 2011. Di lakukan melalui survei sehingga terlihat jelas secara langsung terhadap sarana prasarana Pendidikan jasmani yang di miliki SMA Labschool Unesa 1. Penelitian di lakukan pada tanggal 17-19 Mei 2023 pukul 0800-12.00 WIB. Hasil kondisi sarana dan prasarana memiliki nilai 170 dengan kategori B, pada ketersediaan tenaga pelaksana memiliki nilai 190 dengan kategori B, hasil kerja kurun 1 tahun memiliki nilai 220 dengan kategori B, untuk prestasi dan penghargaan kurun 1 tahun memiliki nilai 180 dengan kategori A, dengan nilai total keseluruhan 780 maka dari kriteria termasuk kategori nilai B atau Baik. Dapat disimpulkan keadaan sarana dan prasarana pada sekolah tersebut cukup memenuhi dengan nilai 190 termasuk kategori baik, memiliki ketersediaan tenaga pelaksana dengan nilai 190 yang termasuk kategori baik, memiliki hasil kerja kurun satu dengan nilai 220 termasuk kategori baik, dan memiliki prestasi dan penghargaan dengan nilai 180 dengan kategori sangat baik dan memiliki nilai total 780 dengan kategori nilai baik.

**Kata Kunci**: pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; sarana dan prasarana;surve

**Abstract**

In order to achieve effective PJOK learning activities, adequate facilities and infrastructure are needed to support the success of an educational goal. In the PJOK subject, facilities and infrastructure are the main factors supporting the implementation of the teaching and learning process. So the formulation of the problem in this study is how to describe the condition of the facilities and infrastructure for Physical Education Sports and Health at SMA Labschool Unesa 1. The type of research applied is descriptive research. Through a quantitative approach. The method in this study was a survey method using PDPJOI in 2011. It was carried out through a survey so that it was clear directly the physical education infrastructure owned by SMA Labschool Unesa 1. The research was conducted on 17-19 May 2023 at 0800-12.00 WIB. the results of the condition of facilities and infrastructure have a value of 170 with category B, on the availability of implementing staff it has a value of 190 with category B, the results of 1 year's work have a value of 220 with category B, for achievements and awards for 1 year it has a value of 180 with category A, with the overall total score is 780, then the criteria include the B or Good value category. It can be concluded that the condition of the facilities and infrastructure at the school is adequate with a score of 190 including the good category, has the availability of implementing staff with a value of 190 which is a good category, has work results for the first period with a value of 220 including the good category, and has achievements and awards with a value of 180 with a very good category and has a total value of 780 with a good value category.

**Keywords:** sports and health physical education; facilities and infrastructure; survey

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting sebagai upaya peningkatan SDM unggul serta perwujudan akan cita-cita negara untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan hakikatnya mencakup berbagai hal mulai dari kegiatan mendidik, mengajar, dan juga melatih (Arfani, 2016, p. 84). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mengharuskan setiap individu memilikinya. Agar masing-masing individu mendapatkan suatu proses pendidikan yang akan bermanfaat kemudian hari. Komponen utama sistem pendidikan, seperti kurikulum, guru, dan infrastruktur, sedang diperbaiki oleh pemerintah dan masyarakat di seluruh dunia. Ini termasuk memastikan bahwa semua anak dan remaja memiliki kesempatan untuk bersekolah dan memperoleh pengetahuan serta beberapa kemampuan yang dibutuhkan pada tantangan kehidupan yang sehat dan produktif membantu meningkatkan standar pendidikan (Peter Barrett & Tigran Shmis, Diego Ambasz, 2019).

Perbaikan infrastruktur sekolah secara terus-menerus harus dipertimbangkan dan direkomendasikan bagi semua sekolah untuk mengoptimalkan prestasi siswa dan penyampaian guru (Yangambi, 2023). Dalam usaha peningkatan mutu tentunya terdapat aspek yang harus benar-benar di perhatikan salah satunya dengan kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar melalui proses belajar yang efektif (Junaedi, 2015). Menurut Wahyu Ristyanto, (2017, p. 1) Sarana dan prasarana yang memadai baik jumlah maupun jenisnya dipandang penting untuk pembelajaran PJOK. Prasarana dan sarana yang diperlukan untuk pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sangat penting karena pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan berhasil tanpa komponen-komponen tersebut. Prasarana di bidang pendidikan yang khusus dimanfaatkan untuk pembelajaran layaknya ruangan teori, perpustakaan, serta praktik akan keterampilan lainnya (Fatmawati et al., 2019, p. 117). Salah satunya pada PBM Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Menurut Purwanto, (2006, p. 14) Pendidikan jasmani menjadi salah satu komponen pendidikan umum yang menekankan pada kegiatan yang serasi antara fisik, mental, sosial, dan emosional. instruksi latihan. Menurut Iswanto & Widayati, (2021, p. 15) "PJOK berfungsi sebagai media untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik, bakat fisik, pengetahuan, penalaran, dan penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial) dalam rangka mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang". Arifin, (2017, p. 83) menyatakan bahwa "pendidikan jasmani adalah komponen dari program pendidikan total yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan penuh setiap anak, khususnya melalui pengalaman gerak. Sedangkan pendidikan jasmani itu sendiri adalah proses pendidikan yang memanfaatkan olahraga dan kesehatan untuk mendorong perbaikan secara menyeluruh pada kesejahteraan fisik, mental, dan emosional seseorang.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang diterapkan di lingkungan sekolah dengan fokusnya pada anggota tubuh. Anggota tubuh menjadi sebuah kemampuan dari fisik seseorang yang mewujudkan sebuah potensi pembanding sosial dan nilai pada tubuh. Dikarenakan tubuh yang memiliki pusat akan pengalaman selama masa pendidikan jasmani.. Dengan menggunakan aktivitas fisik sebagai alat pengajaran, pendidikan jasmani berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa, pemahaman gaya hidup sehat, sportivitas, kecerdasan emosional, dan kebugaran jasmani. Dalam lingkungan belajar, pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa dipantau secara cermat (Mashud, 2019, p. 78). Menurut Revi Firnando, (2014, p. 4) Sarana pendidikan jasmani merupakan terjemahan dari "*Facilitie*" yang mengacu pada sumber daya yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan olahraga atau pendidikan. Menurut Nur et al., (2018, p. 95), Fasilitas olahraga dapat digunakan untuk mengadakan pertandingan olahraga atau mengajar kelas pendidikan jasmani. Sarana di sisi lain biasanya didefinisikan sebagai segala sesuatu yang permanen dan membantu mempercepat atau memfasilitasi proses pembelajaran. Mungkin sulit untuk merelokasi salah satu struktur ini.

Bab VII Pasal 42 Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2015 tentang Penetapan Standar Nasional Pendidikan membahas tentang standar struktur Pendidikan (Indonesia, 2005) , disebutkan bahwa:

1) Setiap lembaga pendidikan mesti mempunyai perabot, alat peraga, media, buku, dan bahan pembelajaran lainnya yang dipergunakan dalam memberikan dukungan tahapan pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.
2) Setiap lembaga pendidikan harus memiliki fasilitas yang diperlukan, antara lain tanah, ruang kelas, administrasi, perpustakaan, laboratorium, unit produksi, kantin, bengkel, dan lainnya untuk mewujudkan tahapan pembelajaran yang berkesinambungan.

SMA *Labschool* Unesa 1 terakreditasi A adalah SMA di Surabaya. Para siswa menyepakati jumlah mata

 ISSN : 2338-798X

kuliah yang akan dipelajari atau teknik pembelajaran yang akan digunakan setiap semester di satuan Pendidikan di satuan Pendidikan sesuai dengan kemampuan dan minat mereka di bawah Sistem Kredit Semester (SKS), suatu metode penyelenggaraan pendidikan. SMA *Labschool* Unesa 1 merupakan salah satu sekolah yang menggunakan SKS tersebut. Setiap siswa harus dapat menyelesaikan seluruh beban kursus mereka dalam dua hingga empat tahun berkat sistem kredit. Tidak ada periode di mana siswa tetap berada di kelas, meskipun mereka mengulang kompetensi dasar yang telah dipelajari sebelumnya.

Sistem SKS di perbolehkan mengambil 10 SKS apabila nilainya rendah, namun apabila nilai bagus di atas KKM maka SKS bisa di ambilan belasan. Untuk keseluruhan minimal sekitar 120 SKS untuk memenuhi kelulusan. Hasil dari wawancara dengan waka kurikulum sistem SKS memiliki keuntungan dan kerugian masih-masing. Manfaat menggunakan sistem SKS adalah siswa akan menyesuaikan dengan kecepatan belajarnya sendiri untuk mencapai kemampuan belajar yang mendasar. Selain itu, sistem SKS memberikan penekanan khusus pada peningkatan kemandirian siswa. Tidak hanya memiliki kelebihan namun sistem SKS ini juga memiliki kekurangan antara lain peserta didik banyak mengeluh dengan sistem kebut SKS dengan mata pelajaran yang harus di kejar dengan tempo yang sudah di tentukan, tidak semua peserta didik bisa menerima materi dengan mudah dan cepat.

SMA *Labschool* Unesa 1 memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS dengan jumlah siswa setiap kelas rata-rata 35 anak. SMA *Labschool* Unesa 1 memiliki fasilitas PJOK yang memadai, seperti contoh lapangan, selain itu memiliki alat olahraga lainnya seperti bola voli, bola basket, sepak bola, bola takraw, meja untuk tenis meja, gawang, serta bidang atletik seperti lembing, cakram, dan tolak peluru, tongkat *estafet* dan juga memiliki matras yang bisa di gunakan untuk pembelajaran senam lantai. Namun jumlah sarana dan prasarana olahraga kurang memenuhi dari jumlah siswa yang ada pada setiap kelasnya.

Sarana dan prasarana yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran PJOK sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan. Untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada PJOK, sarana dan prasarana merupakan hal yang penting. Fasilitas PJOK lengkap dengan lapangan yang cukup untuk basket, voli, sepak bola, futsal dan alat olah raga termasuk lempar cakram dan alat atletik lainnya. Segala sesuatu di dalam kelas harus di kaitkan dengan jumlah siswa yang terdaftar agar proses belajar mengajar efektif dan berhasil serta tujuan pembelajaran tercapai.

Sarana dan prasarana yang masih belum cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada topik PJOK, demikian rangkuman temuan wawancara dengan pengajar PJOK bernama Bapak Adam dan Ibu Ajeng yang dilakukan di salah satu sekolah khususnya di SMA *Labschool* Unesa 1 pada tanggal 1 Maret 2023. Karena sangat penting untuk memajukan mutu pendidikan, khususnya pada topik PJOK, maka penulis ingin menilai mengkaji sarana dan prasarana PJOK di SMA *Labschool* Unesa 1. Oleh karena itu, penulis Penelitian ini tertarik untuk mengkaji sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA *Labschool* Unesa 1.

## METODE

Jenis penelitian yang diterapkan ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan penggambaran gejala, kejadian, atau pengalaman tertentu dikenal sebagai penelitian deskriptif (Maksum, 2018, p. 82). Melalui pendekatan kuantitatif penulis ingin mengetahui bagaimana peristiwa secara real pada lapangan. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan PDPJOI tahun 2011. Di lakukan melalui survei sehingga terlihat jelas secara langsung terhadap sarana prasarana Pendidikan jasmani yang di miliki SMA *Labschool* Unesa 1, yang berlokasi di Jl. Citra Raya Unesa Rd. Lidah Wetan Surabaya. Jumlah populasi yang di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah pada sekolah SMA *Labschool* Unesa yang berada di Kawasan Unesa Lidah Wetan. Subjek dalam penelitian ini ada 2 guru PJOK, 1 guru di bidang tata usaha, dan 1 guru wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pada pembelajaran PJOK sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian PDPJOI 2011 dan dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* untuk memperoleh hasil data dengan nilai otomatis sesuai.

Berikut ini adalah rekapitulasi nilai dari instrumen PDPJOI 2011 sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Instrumen PDPJOI 2011**

| Instrumen | Nilai | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | A | B | C | D | E |
| Ketersediaan Sarana dan Prasarana | ≥200 | 150 | 100 | 50 | ≤50 |
| Ketersediaan Tenaga pelaksana | ≥200 | 150 | 100 | 50 | ≤50 |

| Instrumen | Nilai | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | A | B | C | D | E |
| Hasil Kerja Kurun 1 Tahun Lalu | ≥ 240 | 180 | 180 | 60 | ≤60 |
| Prestasi dan Penghargaan 1 Tahun Lalu | ≥ 160 | 120 | 80 | 40 | ≤40 |
| Total | ≥800 | 600 | 400 | 200 | ≤200 |

Keterangan:
A : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
D : Kurang;
E : Sangat Kurang (Nurdiansyah & Prihanto, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan aspek yang di teliti menggunakan instrumen PDPJOI. Berikut ini rekap data yang diuraikan:

**Tabel 2. Penilaian PDPJOI**

| Instrumen | Nilai | Kategori |
|---|---|---|
| 1. Ketersediaan Sarana Prasarana | 29 | 30 |
| | 170 | B |
| 2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana | 31 | 32 |
| | 190 | B |
| 3. Hasil Kerja Kurun 1 Tahun Lalu | 33 | 34 |
| | 220 | B |
| 4. Prestasi & Penghargaan 1 Tahun | 35 | 36 |
| | 180 | A |
| TOTAL | 37 | 38 |
| | 760 | B |

Hasil Analisis perhitungan PDPJOI yang telah di rumuskan dengan menggunakan *MS. Excel* dengan nilai maksimal 250 di ketersediaan sarana dan prasarana, Ketersediaan Tenaga Pelaksana nilai maksimal 250, 300 nilai maksimal untuk hasil kerja kurung 1 tahun, dan nilai maksimal 200 untuk prestasi dan penghargaan kurun 1 tahun dengan total nilai keseluruhan maksimal 1000 dengan kriteria kategori penilaian sebagai berikut:

Dari pernyataan-pernyataan di atas, akan di nilai dan di masukkan pada kategori yang telah di terapkan pada instrumen PDPJOI 2011. Rekap hasil yang diperoleh dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Rekap Nilai**

| Kategori | Keterangan | Nilai |
|---|---|---|
| A | Sangat Baik | ≥ 800 |
| B | Baik | 600 |
| C | Cukup | 400 |
| D | Kurang | 200 |
| E | Kurang Sekali | ≤ 200 |

Didasarkan pada perolehan pada hasil penelitian, dapat dipahami bahwa SMA Labschool Unesa 1 memiliki sarana dan prasarana yang terbagi pada 3 aspek, yang diantaranya adalah :

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada pembelajaran atletik. Dalam pembelajaran atletik di SMA *Labschool* Unesa 1 mempunyai sarana dan prasarana 4 cabang olahraga yakni lompat jah, lempar cakram, tolak peluru, dan lari. Jumlah keseluruhan sarana dan prasarana pembelajaran atletik yang dimiliki oleh SMA *Labschool* Unesa 1 ialah 11, dengan kondisi yang baik sebanyak 10 dan kondisi yang rusak sebanyak 1.Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada pembelajaran permainan

Dalam pembelajaran permainan di SMA *Labschool* Unesa 1 mempunyai sarana dan prasarana 8 cabang olah raga yakni futsal, voli, basket, takraw, tenis meja, bulu tangkis, kasti, dan *petaque*. Jumlah keseluruhan sarana dan prasarana pembelajaran permainan yang dimiliki oleh SMA *Labschool* Unesa 1 ialah 79, dengan kondisi yang baik sebanyak 64 dan kondisi yang rusak sebanyak 15.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada pembelajaran aktivitas ritmik.

Dalam pembelajaran aktivitas ritmik di SMA *Labschool* Unesa 1 mempunyai sarana dan prasarana 2 cabang olahraga yakni senam dan kebugaran jasmani. Jumlah keseluruhan sarana dan prasarana pembelajaran aktivitas ritmik yang dimiliki oleh SMA *Labschool* Unesa 1 ialah 11, yang seluruhnya berada dalam kondisi yang baik. Pada komponen ketersediaan sarana dan prasarana PJOK, Mengacu pada berbagai hal di atas, SMA *Labschool* Unesa 1 mempunyai total nilai skor 190 yang tergolong pada kategori yang baik (B). Karena SMA *Labschool* Unesa 1 memiliki lahan yang cukup luas untuk pembelajaran dan sarana dan prasarana yang cukup memadai, namun ada beberapa lapangan dan sarana lainnya yang memiliki kondisi rusak sehingga tidak bisa di gunakan dalam pembelajaran.

Ketersediaan tenaga pendidik PJOK SMA *Labschool* Unesa 1. SMA *Labschool* Unesa 1 mempunyai pendidik PJOK sebanyak 2 orang. Pendidik PJOK yang dimiliki oleh SMAA *Labschool* Unesa 1 mendapat hasil rata-rata B dengan nilai 190. Faktor yang mempengaruhi sekolah tersebut mendapat hasil baik karena 1 guru PJOK yang berstatus PNS/guru tetap dan 1 berstatus GTT/guru bantu.

Hasil kerja kurun 1 tahun SMA *Labschool* Unesa 1. SMA Labschool Unesa 1 selalu mengupayakan agar kegiatan belajar mengajar berlangsung semaksimal

UNESA Universitas Negeri Surabaya

 ISSN : 2338-798X

mungkin. Pendidik selalu berupaya dan beradaptasi baik dengan berbagai karakter siswa agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. SMA *Labschool* Unesa 1 juga selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana PJOK untuk mendukung segala proses belajar mengajar. Upaya - upaya yang telah dilakukan membuahkan hasil yang masuk dalam kategori baik dengan skor 220, karena dalam pengembangan guru PJOK di SMA *Labschool* Unesa 1 guru PJOK mengikuti pelatihan 2 kali dalam setahun, mengikuti seminar 2 kali dalam setahun dan juga mengikuti Kelompok Kerja Guru/KKG. Hal tersebut menjadikan arahan positif bagi guru.

Prestasi dan penghargaan 1 tahun SMA *Labschool* Unesa 1. SMA *Labschool* Unesa 1 memiliki prestasi pada bidang PJOK. Pada tahun 2022, SMA *Labschool* Unesa 1 tercatat sebagai juara 2 pada cabang olahraga dayung tingkat nasional maupun provinsi. Perolehan prestasi dan penghargaan PJOK SMA *Labschool* Unesa 1 tergolong pada kategori A yang berarti sangat baik dengan skor 180. Dari hasil wawancara Bersama guru PJOK pada tanggal 19 Mei 2023 di bilang Sangat Baik prestasi yang diperoleh karena banyak siswa siswi SMA *Labschool* Unesa 1 yang mengikuti club di luar sekolah sehingga siswa siswi SMA *labschool* Unesa 1 bisa mewakili kejuaraan apa yang di adakan dengan matang dan maksimal. Dari keterangan di atas hasil dari kondisi sarana dan prasarana di SMA *Labschool* Unesa 1 memiliki nilai 170 dengan kategori B, pada ketersediaan tenaga pelaksana di SMA *Labschool* Unesa 1 memiliki nilai 190 dengan kategori B, hasil kerja kurun 1 tahun di SMA *Labschool* Unesa 1 memiliki nilai 220 dengan kategori B, untuk prestasi dan penghargaan kurun 1 tahun memiliki nilai 180 dengan kategori A, dengan nilai total keseluruhan 780 maka dari kriteria di atas SMA *Labschool* Unesa 1 termasuk kategori nilai B atau Baik. Hal ini menunjukkan bahwa SMA *Labschool* Unesa 1 merupakan sekolah menengah yang memiliki sarana dan prasarana yang layak untuk mendukung kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa – siswanya.

## PENUTUP

### Simpulan

Melalui analisa data yang telah dilaksanakan pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA *Labschool* Unesa 1 pada tahun 2023 dapat di simpulkan jika keadaan sarana dan prasarana pada sekolah tersebut cukup memadai dengan nilai 190 termasuk kategori baik, memiliki ketersediaan tenaga pelaksana dengan nilai 190 yang termasuk kategori "B" baik, memiliki hasil kerja kurun satu dengan nilai 220 termasuk kategori "B" baik, dan memiliki prestasi dan penghargaan dengan total nilai 180 dengan kategori "A" sangat baik dan memiliki nilai total 780 dengan kategori nilai "B" baik.

### Saran

Sarana yang dapat di sampaikan peneliti terkait penelitian yang telah di lakukan saat ini sehingga penelitian selanjutnya akan lebih baik adalah sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Dari penelitian ini harapannya mampu menjadi sumber informasi dari pihak sekolah untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana PJOK setelah mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana PJOK yang ada di SMA *Labschool* Unesa 1 agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yang di inginkan

2) Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi terkait letak kondisi sarana dan prasarana PJOK di sekolah, sehingga ke depannya dapat menambah motivasi, inovasi, serta evaluasi dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan keberhasilan dari tujuan belajar.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang hendak melaksanakan penelitian yang memiliki kesinambungan, penelitian ini dapat menjadi rujukan serta tolok ukur dikembangkannya instrumen serta perluasan terhadap populasi dalam penelitian mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 11(2), 81–97.

Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 16(1).https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666

Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran, 3(2), 115–121.

Indonesia, P. R. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, Menimbang (bab VII pasal 42) (pp. 1–54).

Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga, 27(1), 13–17. https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.34259

Junaedi, A. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. 03, 834–842.

Maksum, A. (2018). METODOLOGI PENELITIAN dalam olahraga. unesa university press.

Mashud, M. (2019). Analisis Masalah Guru Pjok Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 17(2), 77–85. https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5704

Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. Jurnal MensSana, 3(2), 93. https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.82

Nurdiansyah, I., & Prihanto, J. B. (2015). Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Smp Negeri Surabaya Selatan Inggit. 03, 812–821.

Peter Barrett, A. T., & Tigran Shmis, Diego Ambasz, and M. U. (2019). The Impact of School Infrastructure on Learning. In International Development In Focus The Impact of School Infrastructure on Learning.

Purwanto, S. (2006). Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smu. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 5(1), 14–20.

Revi Firnando. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Dan Ketersediaan Sarana Terhadap Hasil Belajar. 2–7.

Wahyu Ristyanto. (2017). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Skripsi. Bmc Public Health, 5(1), 1–8.

Yangambi, M. (2023). Impact of School Infrastructures on Students Learning and Performance : Case of Three Public Schools in a Developing Country. 788–809. https://doi.org/10.4236/ce.2023.144052

UNESA Universitas Negeri Surabaya